

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK
KELAS II DI SD NEGERI SINABA**

Ujang Jamaludin¹, Reksha Adya Pribadi², Rifdah Destiara Ramadhani³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹ujangjamaludin@untirta.ac.id, ²reksapribadi@untirta.ac.id,

³2227200059@untirta.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is the lack of initial reading ability in class II students at SD Negeri Sinaba. This study aims to determine the factors that cause difficulty in beginning reading in class II students at SD Negeri Sinaba. The lack of students' initial reading ability is inseparable from several factors, namely students do not know the letters of the alphabet, difficulty distinguishing the shapes of the letters of the alphabet, sensing abilities, minimal use of learning media, lack of family support in learning to read, and lack of motivation and interest students in learning to read. In this study, researchers used a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it was shown that the ability of class II students was quite good, it's just that there were still some students who were not fluent in beginning reading. Of the 32 students, there were 5 students who were not fluent in reading. After providing assistance and guidance, the 5 students saw an increase in recognizing letters and reading two to four vocabulary words.

Keywords: Reading Difficulties, Beginning Reading, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SD Negeri Sinaba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SD Negeri Sinaba. Kurangnya kemampuan membaca permulaan peserta didik tidak terlepas dari beberapa faktor, yakni peserta didik belum mengenal huruf – huruf abjad, kesulitan membedakan bentuk – bentuk huruf abjad, kemampuan penginderaan, minimnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya dukungan keluarga dalam belajar membaca, serta kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam belajar membaca. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas II sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar membaca permulaan. Dari 32 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang belum lancar membaca. Setelah dilakukan pendampingan serta bimbingan, 5 peserta didik tersebut terlihat mengalami peningkatan dalam mengenal huruf dan membaca dua hingga empat kosa kata.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek esensial dalam perkembangan setiap individu. Dengan melalui pendidikan, diharapkan setiap individu mampu berproses menjadi individu yang lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan menurut pendapat Nurkholis (2013: 25) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya sebuah proses pengajaran saja, tetapi lebih dari sekedar itu meliputi suatu proses transfer ilmu hingga pembentukan kepribadian serta karakter seseorang dengan segala aspek yang dicakupnya.

Membaca merupakan suatu keterampilan fundamental dan perlu dikuasai oleh setiap peserta didik. Apabila peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik, maka akan terciptanya suatu dasar yang pondasi yang kuat terhadap kemampuan belajar peserta didik dan berperan penting dalam kesuksesan akademik jangka panjang. Hal ini sejalan dengan menurut pendapat Elvi (2014: 4) membaca dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan kita terhadap masa lalu, memperkaya masa kini, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan. Dengan

menguasai keterampilan membaca, kita akan dapat memahami suatu tulisan, memperoleh informasi dan pengetahuan, mempertinggi daya pikir, serta memperluas wawasan.

Menurut Ariyati (2014) menyatakan bahwa apabila peserta didik memiliki kemampuan membaca yang rendah, hal tersebut dapat berdampak negatif pada pemikiran serta prestasi akademik peserta didik. Apabila peserta didik masih memiliki kemampuan membaca yang kurang baik, hal tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya rasa percaya diri peserta didik dan menyebabkan peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah juga.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri Sinaba, terdapat indikasi bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Kemampuan peserta didik kelas II di SD Negeri Sinaba tentu berbeda – beda antara satu dengan yang lain. Bahwa terdapat peserta didik yang sudah fasih dalam hal membaca, serta masih terdapat pula beberapa peserta didik yang masih kurang dalam hal membaca permulaan, khususnya pada kelas II terdapat 32 peserta didik, dari 32 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang kemampuan membaca

permulaanya masih kurang. Hal tersebut tentu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Pentingnya membaca permulaan bagi peserta didik kelas II yakni agar peserta didik dapat dengan lancar dan mudah dalam membaca kata dan kalimat sederhana serta dapat memahami bacaan yang ia temukan. Kelancaran dan ketepatan peserta didik dalam membaca tentu juga dipengaruhi oleh usaha pendidik, orang tua, serta diri sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II di SD Negeri Sinaba”. Penelitian ini untuk menjelaskan faktor penyebab kesulitan membaca pada peserta didik kelas II di SD Negeri Sinaba serta solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SD Negeri Sinaba.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif diartikan sebagai penelitian yang menganalisis data kemudian dituangkan dalam

bentuk deskriptif dari variabel penelitian tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilaksanakan di SD Negeri Sinaba. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri Sinaba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan teknik observasi pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung terkait masalah serta hambatan pada kelas II di SD Negeri Sinaba. Penggunaan teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui keselarasan serta kebenaran mengenai masalah dan hambatan yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui kegiatan – kegiatan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik tentu tidak terlepas dari faktor penyebab kesulitan membaca. Faktor kesulitan

membaca yang dialami oleh peserta didik dapat berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar peserta didik (eksternal).

Pertama, belum mengenal huruf. Adapun salah satu faktor penyebab peserta didik kesulitan membaca, yakni peserta didik belum mengenal huruf – huruf abjad. Mengetahui huruf abjad merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan untuk anak. Adapun kemampuan yang perlu dikembangkan untuk anak pada masa keemasannya (*golden age*) yakni kemampuan untuk mengetahui huruf – huruf abjad. Mengapa harus pada saat masa keemasannya (*golden age*), karena pada masa itu seorang anak dapat menyerap suatu informasi lebih banyak serta akan lebih banyak memperhatikan perilaku yang ia terima pada lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, mengenalkan huruf – huruf abjad kepada anak sedini mungkin merupakan suatu hal yang esensial. Ketertinggalan peserta didik dalam mengetahui huruf – huruf abjad dapat menghambat kemampuan membaca permulaan.

Kedua, kesulitan membedakan – bedakan huruf. Bentuk – bentuk yang terlihat sama, terkadang membuat

peserta didik terlihat kebingungan dan salah menyebutkan huruf yang benar. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa peserta didik berinisial MU, MA, AL, TI, dan UM masih kesulitan dalam membedakan – bedakan huruf – huruf yang hampir sama, terlihat ketika peserta didik diminta untuk membaca sebuah teks bacaan terkadang peserta didik tersebut terlihat kebingungan untuk mengenali hurufnya.

Ketiga, kemampuan penginderaan. Gangguan penginderaan seperti masalah penglihatan, pendengaran, dan pengucapan dapat menyebabkan salah satu faktor menghambat perkembangan belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rizkiana (2016), bahwa apabila seseorang mengalami suatu gangguan penginderaan seperti persepsi visual, hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik sulit membedakan bentuk huruf. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa di kelas II SD Negeri Sinaba terdapat satu peserta didik yaitu AL memiliki kelemahan dalam berbicara atau bisa disebut dengan cadel (pelo), seperti kesulitan mengucapkan huruf 'r'.

Keempat, minimnya penggunaan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas tersebut harapannya membuat peserta didik menjadi lebih tertarik pada materi yang nantinya akan disampaikan. Menurut Surayya (2012) dalam Agnes (2022: 344) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu sarana yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan bantuan media pembelajaran tersebut diharapkan materi ataupun informasi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih mudah dimengerti, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Dengan diterapkannya suatu media pembelajaran yang menarik, inovatif, serta menyenangkan dapat menumbuhkan keinginan, minat, dan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar pada peserta didik.

Kelima, kurangnya dukungan keluarga dalam belajar membaca. Menanamkan budaya literasi dini pada anak tentu butuh dukungan serta peran keluarga. Menurut Syamsu Yusuf (2009: 38), keluarga merupakan lingkungan yang paling

penting untuk membekali anak – anak yang hidup bermasyarakat dengan keamanan fisik dan psikis, kasih sayang, tingkah laku yang baik serta arah belajar yang mengoptimalkan perkembangan inspirasi dan prestasi anak. Hal tersebut juga sejalan menurut Nuril (2022: 268) bahwa dengan melalui suatu pembinaan atau karakter disiplin sejak dini maka akan terwujud karakter disiplin tersebut. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua menjadi faktor utama yang dapat mengenalkan literasi kepada anak dengan cara kekeluargaan dengan cara yang menyenangkan. Contohnya seperti membuat perpustakaan mini di rumah, bermain dengan membacakan dongeng, serta menirukan suara – suara karakternya, menonton animasi, membiasakan anak untuk bercerita mengenai isi buku yang sudah ia baca. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, masih terdapat peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian lebih terkait pendidikan dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan orang tua yang masih rendah, banyak orang tua yang sibuk bekerja, sehingga banyak orang tua yang

kurang memberikan perhatian lebih kepada anaknya dan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah dan guru. Dapat dikatakan juga, pembelajaran membaca yang diperoleh anak di rumah kurang maksimal.

Keenam, kurangnya motivasi dan minat belajar membaca. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki seseorang yang mana sikap tersebut mengarahkan kepada suatu perbuatan yang dilakukan individu tersebut untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan minat merupakan ketertarikan atau keinginan. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas II di SD Negeri Sinaba sudah cukup baik. Meskipun diketahui masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak belajar membaca di rumah, namun ketika di sekolah tetap mau mengerjakan perintah yang guru berikan untuk membaca.

Adapun solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SD Negeri Sinaba yang sudah diupayakan oleh Ibu Mila selaku wali kelas II, yakni dengan membangun kegiatan membaca menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik. Pada

hal tersebut, peserta didik diarahkan untuk membaca buku bacaan sebelum memulai pembelajaran, biasanya diberikan waktu selama 10 menit. Lalu, memberikan tambahan waktu pembelajaran, Ibu Mila selaku wali kelas II memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang belum lancar membaca tersebut dengan memberikan tambahan waktu pembelajaran sebelum pulang sekolah selama 15 menit. Selanjutnya, Ibu Mila terus mengupayakan dengan membuat media pembelajaran sederhana seperti dengan meminta peserta didik menyusun huruf – huruf abjad yang diminta, kemudian peserta didik tersebut membaca huruf – huruf yang telah disusun tersebut menjadi sebuah kata. Serta melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk tetap membantu dan membimbing anaknya dalam hal membaca ketika berada di rumah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik kelas II sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat beberapa peserta didik yang

belum lancar dalam membaca permulaan. Adapun faktor – faktor kesulitan membaca pada peserta didik kelas II di SD Negeri Sinaba, yaitu belum mengenal huruf, kesulitan membedakan bentuk – bentuk huruf, kemampuan penginderaan, minimnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya dukungan keluarga dalam belajar membaca, serta kurangnya motivasi dan minat dalam belajar membaca. Peran orang tua dan guru merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

Rizkiana, R. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(34), 3-236.

Ismawantu, Agnes., dkk. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan Kelas Tinggi di SD Negeri Periuk Jaya Permai Tangerang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*. 4 (2) hlm 344 – 351.

Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan*

Remaja. Bandung: Rosdakarya.

Ariyati, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 8 (1), 47 – 54.

Susanti, Elvi. (2014). *Keterampilan Membaca*. Bogor: IN MEDIA.

Ayu, Nuril., dkk. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. 10 (1), hlm 267 – 277

Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. 1 (1), hlm 24 – 44.